

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

SKRIPSI



Disusun oleh:

APRILIA DWI RAHAYU

142180213

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program
Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

Disusun oleh:

Aprilia Dwi Rahayu

142180213

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

APRILIA DWI RAHAYU

142180213

Telah disetujui dengan baik

Yogyakarta, 14 Mei 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak.
NIP. 19640425 199103 2 001

Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19790503 202121 2 007

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta**

Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP
NIP. 19740112 202121 2 002

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020)**

Disusun oleh:

APRILIA DWI RAHAYU
142180213

Telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional

“Veteran” Yogyakarta

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak.
NIP. 19640425 199103 2 001

Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19790503 202121 2 007

Dosen Penguji I

Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19731117 202121 2 001

Dosen Penguji II

Marita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19740321 202121 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Dwi Rahayu

NIM : 142180213

Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Yang memberikan pernyataan,



Aprilia Dwi Rahayu

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah ayat 286)

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Anfal ayat 46)

“You are doing good. You are making it happen. But one thing, take a break. Live for yourself. It’s not the end of the world without you. Let the world turn without you. Don’t take yourself too seriously. Look at the majesty of nature. Tiny humans are just lost in there.”

(Kwon Ji Yong)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, serta doa akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bangunku, tidurku, doaku, sujudku, bahagiaku, dan sedihku saya tujukan kepada Allah SWT. yang selalu melindungiku dan menerangi setiap jalanku.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kijo Hartono dan Ibu Umik Khayati yang selalu memberikan doa serta memberikan motivasi dan dukungan agar lebih bersemangat dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
3. Kakak saya, Fajar Riskiawan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan agar skripsi ini segera terselesaikan.
4. Tante saya, Mitri Suraningsih yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta doa.
5. Ibu Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak. dan Ibu Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Devina Lutfiani, Triwinasis, Tiara Herdiana, dan Riska Widia yang selalu mendukung, membantu, menghibur, dan menjadi tempat keluh kesah selama mengerjakan skripsi ini.

7. Sahabat anggota grup “Sayang” Wahyuni Andrianingrum, Tsaniyatu Ulfa, Afifah Wahyu Dian, dan Lutfi Hamida yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Teman seper bimbingan, serta keluarga besar Akuntansi 2018 atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan adanya bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mohamad Irhas Effendi, M.Si., selaku rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Zuhrohtun., S.E., M.Si., Ak., CA., CRP. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak. dan Ibu Dr. Sri Hastuti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Mei 2022



Aprilia Dwi Rahayu

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Oleh:
Aprilia Dwi Rahayu
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Yogyakarta**

ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan dan pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk selalu mempertahankan kinerjanya agar tetap stabil dan sehat. Laporan keuangan menjadi indikator bagi masyarakat untuk menilai tingkat kesehatan perbankan, masyarakat akan cenderung memilih perbankan dengan laporan kinerja keuangan yang lebih baik dengan alasan bahwa tingkat risiko yang akan dihadapi lebih kecil. Tingkat kesehatan perbankan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas (*Return on Assets*), risiko kredit (*Non Performing Loan*), risiko likuiditas (*Loan to Funding Ratio/Loan to Deposit Ratio*), dan efisiensi operasional (BOPO).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 40 perusahaan dengan jumlah observasi 200 perusahaan-tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan *software* IBM SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Operasional

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020)**

By:
Aprilia Dwi Rahayu
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Yogyakarta**

ABSTRACT

Banking is a financial institution that has a function as a financial intermediary and agent of development. Therefore, it is important for banks to always maintain their stable and healthy performance. Financial statements are indicators for the public to assess the soundness of banks, people will tend to choose banks with better financial performance reports on the grounds that the level of risk they will face is smaller. The soundness of banking can be seen through the level of profitability (Return on Assets), credit risk (Non-Performing Loan), liquidity risk (Loan to Funding Ratio/Loan to Deposit Ratio), and operational efficiency (BOPO).

This study aims to determine the effect of credit risk, liquidity risk, and operational efficiency on the financial performance of conventional banks listed in the IDX in 2016-2020. The population in this study are conventional banking firms listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used a purposive sampling technique and obtained 40 firms with a total observation of 200 firm-years. The data used in this study is secondary data, in the form of the company's annual report. The data analysis method in this study is regression analysis using IBM SPSS 25 software.

The results of this study indicate that credit risk and liquidity risk does not affect banking financial performance, while operational efficiency affects banking financial performance.

Keywords: Financial Performance, Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Efficiency

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Batasan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Pembahasan	14
BAB II	15
2.1 Tinjauan Teori	15
2.1.1 Definisi Bank.....	15
2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan.....	20
2.1.3 Risiko Kredit	22
2.1.4 Risiko Likuiditas	25
2.1.5 Efisiensi Operasional.....	27
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
2.3 Rerangka Konseptual	32

2.4	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III	39
3.1	Rancangan Penelitian	39
3.2	Populasi dan Sampel	39
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel	40
3.3.1	Klasifikasi Variabel.....	40
3.3.2	Indikator Pengukuran Variabel	40
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.5	Prosedur Pengambilan Data	42
3.6	Teknik Analisis Data	42
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.4	Uji Hipotesis.....	46
3.7	<i>Robustness Test</i>	47
BAB IV	48
4.1	Deskripsi Data	48
4.1.1	Data Penelitian	48
4.1.2	Statistik Deskriptif.....	49
4.1.3	Uji Persyaratan Analisis	51
4.1.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3.2	Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	57
4.2.1	Koefisien Determinasi.....	57
4.2.2	Uji F.....	58
4.2.3	Uji Parsial (Uji t).....	59
4.3	Pembahasan	61
4.3.1	Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan	61
4.3.2	Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan.....	62

4.3.3	Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan.....	64
4.4	<i>Robustness Test</i>	65
4.4.1	Uji Parsial (Uji t) Menggunakan LDR	65
4.4.2	<i>Robustness Test</i>	67
BAB V	68
5.1	Simpulan.....	68
5.2	Keterbatasan	68
5.3	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Laba Bersih Perbankan pada Tahun 2016-2020	2
Tabel 1.2 Nilai ROA, NPL, LDR, dan BOPO dari 6 Bank Umum Konvensional dengan Aset Terbesar di Indonesia pada Tahun 2016-2020.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel.....	48
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas (Transformasi Data)	53
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	55
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Cochrane-Orcutt	56
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.11 Uji F.....	58
Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji t)	59
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	60
Tabel 4.14 Tabel Frekuensi LFR.....	63
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual.....	33
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	75
Lampiran 2 Sampel Perbankan yang Memenuhi Kriteria Penelitian	76
Lampiran 3 Daftar Perbankan yang Tidak Memenuhi Kriteria Penelitian	77
Lampiran 4 Data Penelitian	78
Lampiran 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Menggunakan Proksi LFR untuk Mengukur Risiko Likuiditas	84
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Data Asli (Menggunakan Proksi LFR).....	84
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Outlier (Menggunakan Proksi LFR).....	85
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Transformasi (Menggunakan Proksi LFR)....	85
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji White</i>) Menggunakan Proksi LFR	86
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Transformasi Data (<i>Uji White</i>) Menggunakan Proksi LFR	86
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas (Menggunakan Proksi LFR)	86
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (Menggunakan Proksi LFR)	87
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt (Menggunakan Proksi LFR).....	87
Lampiran 14 Hasil Koefisien Determinasi (Menggunakan Proksi LFR).....	87
Lampiran 15 Hasil Uji F (Menggunakan Proksi LFR)	87
Lampiran 16 Hasil Uji t (Menggunakan Proksi LFR).....	88
Lampiran 17 Analisis Regresi Linear Berganda (Menggunakan Proksi LFR) ...	88
Lampiran 18 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Menggunakan Proksi LDR untuk Mengukur Risiko Likuiditas	88
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas Data Asli (Menggunakan Proksi LDR)	89
Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas Outlier (Menggunakan Proksi LDR)	89
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Transformasi (Menggunakan Proksi LDR) .	90

Lampiran 22 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji White</i>) Menggunakan Proksi LDR	90
Lampiran 23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Transformasi Data (<i>Uji White</i>) Menggunakan Proksi LDR	91
Lampiran 24 Hasil Uji Multikolinearitas (Menggunakan Proksi LDR).....	91
Lampiran 25 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (Menggunakan Proksi LDR)	91
Lampiran 26 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt (Menggunakan Proksi LDR)	91
Lampiran 27 Hasil Koefisien Determinasi (Menggunakan Proksi LDR)	92
Lampiran 28 Hasil Uji F (Menggunakan Proksi LDR).....	92
Lampiran 29 Hasil Uji t (Menggunakan Proksi LDR).....	92
Lampiran 30 Analisis Regresi Linear Berganda (Menggunakan Proksi LDR)...	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary*, yaitu bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya (Putra & Saraswati, 2017). Bank juga memiliki fungsi lain, yaitu sebagai *agent of development* atau pendorong pertumbuhan ekonomi. Setelah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*), perbankan akan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga bank dapat disebut sebagai salah satu sektor yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk selalu mempertahankan kinerjanya agar tetap stabil dan sehat sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik, mampu menjaga, dan memelihara kepercayaan masyarakat, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan moneter.

Semakin berkembangnya suatu perbankan akan diiringi oleh tantangan yang harus dihadapi perbankan sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan kepercayaan (*agent of trust*). Salah satu tantangan dalam menghadapi persaingan antar lembaga keuangan perbankan adalah kinerja keuangannya. Laporan

keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Hery, 2019). Laporan keuangan perbankan menjadi alat ukur atau indikator bagi masyarakat untuk menilai tingkat kesehatan perbankan, berdasarkan informasi yang ada pada laporan keuangan akan dapat dihitung rasio-rasio keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank. Masyarakat terutama investor akan cenderung memilih perbankan dengan laporan kinerja keuangan yang lebih baik dengan alasan bahwa tingkat risiko yang akan dihadapi lebih kecil. Kinerja keuangan perbankan yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang didapatkan oleh bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien dalam waktu tertentu (Kasmir, 2016). Profitabilitas dapat dilihat melalui besarnya laba bersih yang didapatkan oleh bank dalam setiap periodenya. Berikut adalah laba bersih yang didapat oleh 6 bank dengan aset terbesar di Indonesia pada tahun 2016-2020:

Tabel 1.1
Total Laba Bersih Perbankan pada Tahun 2016-2020 (dalam miliar Rupiah)

No	Nama Bank	Laba Bersih				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Bank Mandiri Tbk.	14.650	21.443	25.852	28.456	17.646
2.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	26.285	29.045	32.418	34.414	18.660
3.	Bank Central Asia Tbk.	20.632	23.321	25.852	28.570	27.147
4.	Bank Negara Indonesia Tbk.	11.410	13.771	15.092	15.509	3.321
5.	Bank Tabungan Negara Tbk.	2.619	3.027	2.808	210	1.602
6.	CIMB Niaga Tbk.	1.875	2.978	3.482	3.643	2.011

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan nilai laba bersih dari 6 perbankan yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Besarnya laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2019 tingkat laba bersih perbankan mengalami kenaikan. Namun, Bank Tabungan Negara pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan laba bersih, penurunan laba bersih ini disebabkan karena peningkatan pencadangan perbankan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) sebesar Rp 6,1 triliun karena implementasi PSAK 71 (cnbcindonesia.com). Pada tahun 2020 laba bersih Bank Tabungan Negara meningkat, berbeda dengan perbankan lainnya yang mengalami penurunan di tahun 2020. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kemungkinan adanya risiko-risiko yang dialami oleh bank pada tahun tersebut dan mengakibatkan tidak efisiennya pengelolaan aset yang ada dalam perbankan. Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 juga bisa menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya penurunan laba yang diperoleh oleh perbankan.

Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia mengalami penurunan laba bersih terbesar dibandingkan bank-bank lainnya. Pada tahun 2020 Bank Negara Indonesia hanya dapat memperoleh laba bersih Rp 3,3 triliun padahal di tahun sebelumnya Bank Negara Indonesia tercatat memperoleh laba bersih Rp 15,5 triliun, laba bersih yang diperoleh turun hingga 78,6%. Laba bersih Bank Negara Indonesia mengalami penurunan yang signifikan disebabkan karena pada 2020 bank melakukan pencadangan provisi hingga Rp 22,59 triliun naik 155,6% dibandingkan tahun 2019 yang mengalokasikan Rp 8,83 triliun

(katadata.co.id). Faktor lain yang menjadi penyebab penurunan laba pada tahun 2020 antara lain kenaikan pencadangan perbankan, penerapan restrukturisasi, penyaluran kredit tetap berjalan, penurunan pendapatan bunga, dan kenaikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (katadata.co.id).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Dendawijaya, 2009). ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA suatu perbankan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perbankan dan semakin baik pula posisi perbankan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Usaha perbankan merupakan salah satu usaha yang memiliki risiko tinggi, baik dari kegiatan penarikan dana maupun dalam kegiatan penyaluran dana. Dalam menghadapi timbulnya berbagai risiko usaha, lembaga keuangan perbankan tentu harus memiliki perencanaan dan kemampuan prediksi yang tepat dan akurat. Setiap bank harus dapat mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dan mempengaruhi kegiatan bank dalam usahanya untuk mendapatkan profitabilitas. Antisipasi perlu dilakukan dengan tujuan agar dalam menjalankan kegiatannya perbankan tidak mengalami masalah yang berujung pada kebangkrutan serta berdampak pada perekonomian negara. Seperti yang pernah terjadi pada Bank Century tahun 2008 yang memiliki tingkat *Non Performing Loan* atau kredit macet di atas 5% dan memiliki *Capital Adequacy*

Ratio atau rasio kecukupan modal sebesar -3,53%. Bank Century juga mengalami masalah likuiditas yang semakin diperparah dengan naiknya nilai mata uang dolar terhadap rupiah pada tahun 2008 dimana dampak krisis global sampai ke Indonesia. Hal ini menyebabkan tingkat profitabilitas perbankan turun. Kasus Bank Century ini menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 689,39 miliar untuk pemberian Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek dan Rp 6,76 triliun untuk penetapan Bank Century sebagai bank gagal berdampak sistemik.

Keberhasilan usaha perbankan dapat dilihat dari kemampuan dan efektivitas lembaga keuangan perbankan dalam mengelola kredit dan mengendalikan risiko. Salah satu risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka kredit bermasalah akan muncul dan mempengaruhi laba yang akan didapatkan bank. Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016), rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam mengukur rasio kegagalan pengembalian dana oleh kreditur dari debitur.

Risiko lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2018). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang kemudian dalam Peraturan Bank Indonesia nomor

17/11/PBI/2015 diubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). LDR/LFR menggambarkan kemampuan perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dapat dilakukan secara tiba-tiba oleh nasabah deposan. LDR/LFR menunjukkan bahwa dana yang didapatkan dari pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit. Profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan besarnya jumlah kredit yang diberikan. Jika nilai LDR/LFR tinggi maka pendapatan bunga juga akan meningkat yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Apabila rasio LDR/LFR tinggi, maka nilai ROA akan ikut meningkat.

Setiap bank harus melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perbankan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah BOPO maka semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan perbankan mendapatkan keuntungan lebih besar, dengan mendapatkan keuntungan yang besar maka semakin baik kinerja keuangan suatu perbankan.

Berikut ini adalah nilai rasio-rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 6 bank dengan aset terbesar di Indonesia (databoks.katadata.co.id):

Tabel 1.2
Nilai ROA, NPL, LDR, dan BOPO dari 6 Bank Umum Konvensional dengan Aset Terbesar di Indonesia pada Tahun 2016-2020

Nama Bank	Tahun	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	BOPO (%)
Bank Mandiri Tbk.	2016	1,95	2,10	92,49	80,94

Nama Bank	Tahun	ROA (%)	NPL (%)	LDR (%)	BOPO (%)
	2017	2,72	1,86	94,99	71,17
	2018	3,17	1,95	104,38	66,48
	2019	3,03	1,43	104,20	67,44
	2020	1,64	2,62	90,30	80,03
Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2016	3,84	1,09	85,28	68,93
	2017	3,69	0,88	85,42	69,14
	2018	3,68	0,92	86,84	68,48
	2019	3,50	1,04	89,07	70,10
	2020	1,98	0,80	82,73	81,22
	2016	4,00	0,30	76,09	60,40
	2017	3,90	0,40	78,17	58,60
	2018	4,00	0,40	83,28	58,20
Bank Central Asia Tbk.	2019	4,00	0,50	81,84	59,10
	2020	3,30	0,70	65,64	63,50
	2016	2,70	0,40	94,66	85,70
Bank Negara Indonesia Tbk.	2017	2,70	0,70	89,56	84,90
	2018	2,80	0,80	92,87	82,80
	2019	2,40	1,20	95,58	82,80
	2020	0,50	0,90	90,52	88,40
Bank Tabungan Negara Tbk.	2016	1,76	1,85	102,66	82,48
	2017	1,71	1,66	103,13	82,06
	2018	1,34	1,83	103,49	85,58
	2019	0,13	2,96	113,50	98,12
CIMB Niaga Tbk.	2020	0,69	2,06	93,19	91,61
	2016	1,09	2,16	96,13	90,07
	2017	1,70	2,16	95,82	83,48
	2018	1,85	1,55	97,65	80,97
	2019	1,99	1,30	97,64	82,44
	2020	1,06	1,40	82,72	89,38

Sumber: www.idx.go.id

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai ROA dari 6 perbankan yang memiliki aset terbesar di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan nilai ROA dari 2016 hingga 2020, sedangkan Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan ROA dari 2016 hingga 2019. Hal ini

mengindikasikan bahwa Bank CIMB Niaga memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dari aset yang dikelolanya dibandingkan dengan tahun lalu. Pada tahun 2020 hanya Bank Tabungan Negara yang mengalami kenaikan ROA. Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Negara Indonesia cenderung mengalami penurunan ROA selama tiga tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak mengelola asetnya dengan baik sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi menurun. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap menurunnya keuntungan yang didapatkan oleh bank salah satunya disebabkan oleh tidak efisiennya pengelolaan risiko pada perbankan.

Nilai NPL dari 6 bank pada Tabel 1.2 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang dialami oleh perbankan lebih tinggi daripada kredit yang disalurkan kepada nasabah. Hal ini akan menghambat perbankan dalam mencapai tujuannya yaitu menghasilkan keuntungan dari kegiatan penyaluran kredit. Kenaikan nilai NPL akan menyebabkan nilai ROA yang didapatkan oleh perbankan menurun. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia memiliki nilai NPL yang meningkat dan hal ini mempengaruhi tingkat ROA yang semakin menurun setiap tahunnya. Namun, berbeda dengan Bank Mandiri di tahun 2019 yang memiliki penurunan nilai NPL dan diikuti juga dengan penurunan nilai ROA.

Tabel 1.2 menunjukkan nilai LDR pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia yang mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dan menyebabkan nilai ROA perbankan tersebut juga menurun. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan nilai LDR di tahun 2017-2019. Seiring dengan

peningkatan LDR, seharusnya nilai ROA dari Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara juga ikut naik. Namun, yang terjadi adalah nilai ROA dari bank tersebut justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank belum sepenuhnya dapat mengelola dana dari pihak ketiga dengan baik sehingga nilai LDR yang meningkat tidak diiringi dengan kenaikan nilai ROA.

Tabel 1.2 menunjukkan nilai BOPO pada 6 perbankan yang memiliki aset terbesar di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai BOPO mencerminkan seberapa efisien perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa biaya operasional yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada pendapatan operasional yang didapatkan. Apabila nilai biaya operasionalnya lebih kecil, artinya perbankan tersebut dapat menutupi biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya yang berarti perbankan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai profitabilitas. Namun, berbeda dengan Bank Central Asia dan Bank Tabungan Negara pada tahun 2017 yang mengalami penurunan nilai BOPO namun diikuti juga dengan menurunnya nilai ROA.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, di antaranya yang dilakukan oleh Hasbullah (2020), menunjukkan bahwa CAR, LDR, NPL, *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NIM dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Penelitian yang dilakukan oleh Anam (2018) menunjukkan

hasil bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional. Penelitian lainnya oleh Thaibah & Faisal (2020), menunjukkan hasil bahwa variabel kecukupan modal, ukuran bank, dan likuiditas memiliki pengaruh positif, sedangkan biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian sejenis lainnya oleh Wiarta (2020), menunjukkan hasil rasio kecukupan modal, likuiditas, dan operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Serta ada pula penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto *et al.* (2020), yang menunjukkan hasil bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif, sedangkan likuiditas, risiko kredit dan efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank *go public*.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat adanya kesenjangan atau inkonsisten hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh hubungan Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen serta Risiko Kredit (*Non Performing Loan*), Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan Efisiensi Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai variabel independen. Hal ini menyebabkan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank melalui

pencapaian kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada periode penelitian menjadi tahun 2016-2020 dan menggunakan rasio LFR (*Loan to Funding Ratio*) sebagai pengukur risiko likuiditas.

Alasan pemilihan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI dapat menjadi pilihan investasi bagi calon investor atau pemilik dana lebih dan juga dijadikan sebagai tempat yang dipercaya untuk menyimpan dana masyarakat, selain itu kegiatan perbankan sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?

3. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menemukan bukti secara empiris pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.
2. Untuk menemukan bukti secara empiris pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menemukan bukti secara empiris pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini, yakni penelitian hanya meneliti mengenai variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi lebih lanjut untuk penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat nilai ROA, NPL, LFR, dan BOPO.

b. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dan dapat memberikan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan pendapatan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terutama mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan perbankan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

- BAB I: Pendahuluan, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, batasan penelitian, manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis, bab ini memuat uraian tentang tinjauan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dari penelitian, dan hipotesis penelitian.
- BAB III: Metode penelitian, bab ini memuat secara rinci mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV: Analisa hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisikan penjabaran secara lengkap mengenai deskripsi data yang digunakan dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.
- BAB V: Simpulan, keterbatasan, dan saran, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2014). Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu badan usaha yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit*) pada waktu yang ditentukan serta dengan memberikan jasa-jasa perbankan lain (Dendawijaya, 2009).

Berdasarkan uraian mengenai definisi bank di atas, dapat disimpulkan tiga kegiatan utama dari perbankan, yaitu:

1. Menghimpun dana masyarakat
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat
3. Memberikan jasa perbankan lainnya

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat atau biasa disebut *funding* dalam dunia perbankan. Menghimpun dana dari masyarakat dilakukan oleh bank dengan cara membuat berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Selain membuat strategi pihak perbankan juga memberikan keamanan dan fasilitas berupa balas jasa yang akan diberikan kepada nasabah. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, dan balas jasa lainnya.

Setelah memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, oleh perbankan dana tersebut diputar atau disalurkan kembali kepada masyarakat lain yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Selain aktivitas tersebut bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, jenis bank dapat dibedakan dari berbagai segi, antara lain:

1. Bank dilihat dari segi kegiatan usahanya terdiri dari:
 - a. Bank Umum

Bank umum atau bank komersial merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam artian dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang memiliki kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Bank dilihat dari segi fungsi dan tujuan usahanya terdiri dari:

a. Bank Sentral

Bank sentral bertindak sebagai *bankers* bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada. Di Indonesia fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk

tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang.

3. Bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari:

a. Bank Milik Pemerintah

Bank yang dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki juga oleh pemerintah.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang dimana seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Bank yang dimana kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

4. Bank dilihat dari segi status atau kedudukannya terdiri dari:

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

5. Bank dilihat dari segi cara menentukan harga terdiri dari:

a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Bank ini menggunakan dua metode dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, deposito, untuk produk pinjaman (kredit) ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Metode kedua untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menggunakan atau menerapkan

berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini sering disebut dengan *fee based*.

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah bank yang menggunakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan (*financial performance*) adalah prestasi atau hasil yang diperoleh, dicapai oleh manajemen perusahaan dengan mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu (Dangnga & Haeruddin, 2018). Kinerja keuangan perbankan berarti prestasi atau hasil yang dicapai oleh bank dalam mengelola aset untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank memberikan gambaran kondisi keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik mencakup kegiatan penghimpunan dana maupun kegiatan penyaluran dana.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan disajikan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan tersebut dihitung dan dibandingkan untuk melihat kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Dari kinerja

yang dihasilkan juga dijadikan sebagai evaluasi perusahaan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator paling penting untuk mengukur tingkat kinerja suatu perbankan. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran profitabilitas bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut nantinya dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja, apakah sudah bekerja secara efektif atau tidak.

Menurut Kasmir (2016), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Menghitung dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Dendawijaya, 2009). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan (Hery, 2019). Semakin besar nilai ROA suatu perbankan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perbankan dan semakin baik pula posisi perbankan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

2.1.3 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita oleh bank terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank (Fahmi, 2018). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Salah satu bentuk dari risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dalam mengendalikan terjadinya risiko kredit perbankan dapat menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan. Hal ini ditujukan untuk menekan serendah

mungkin kemungkinan atau konsekuensi yang akan terjadi karena kerugian gagal kredit (*credit loss*). Penerapan teknik dan kebijakan pengendalian dikenal sebagai mitigasi risiko kredit, yang meliputi:

1. Model pemeringkatan (*grading model*). Kredit yang diberikan bank setiap saat dapat menjadi bermasalah, namun kemungkinan menjadi lebih kecil apabila bank menerapkan kebijakan pemberian kredit yang sehat. Langkah pertama yaitu dengan menciptakan model pemeringkatan kredit sebagai sarana untuk menetapkan kemungkinan terjadinya gagal bayar (*default*). Bank melakukan kalibrasi risiko yang nantinya akan memungkinkan bank untuk menetapkan suatu probabilitas tertentu untuk setiap kejadian yang tidak diinginkan, sering dikenal dengan istilah *probability of default*. Dengan menggunakan cara tersebut akan memastikan bahwa portofolio kredit bank tidak terkonsentrasi pada kredit berkualitas buruk yang memiliki kemungkinan gagal bayar yang tinggi. Kebijakan ini disebut sebagai kebijakan pemberian kredit yang berhati-hati, karena keputusan yang diambil pada setiap pemberian kredit harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau ukuran-ukuran yang sifatnya objektif. Dalam penerapannya, model pemeringkatan juga mempertimbangkan beberapa faktor tambahan, misalnya persentase pendapatan debitur yang digunakan untuk membayar bunga kredit, riwayat pekerjaan debitur, dan jumlah tahun pembayaran kembali kredit dibandingkan dengan usia debitur.
2. *Loan portfolio management*. Untuk melakukan pengendalian atas risiko kredit, bank harus menjaga jangan sampai portofolio pinjaman hanya

terkonsentrasi pada satu bidang industri atau pada satu wilayah geografis saja, karena prinsip dari manajemen risiko dalam menghindari terjadinya risiko kredit mengharuskan bank melakukan diversifikasi. Apabila melakukan hal tersebut maka kemungkinan terjadinya risiko kredit pada perbankan menjadi lebih kecil. Pengendalian *loan portfolio* dikenal dengan analisa yang dapat diterapkan baik pada pinjaman *corporate* maupun pinjaman pribadi.

3. *Securitization*. Bank harus mampu menghitung seberapa besar pengaruh dari perubahan ekonomi terhadap dunia usaha yang menjadi mitra usaha atau debitur. Perbankan wajib menyadari seberapa kuat permodalan mampu menanggulangi akibat dari datangnya risiko kredit. Untuk itu bank dapat membentuk pencadangan kerugian yang cukup untuk menampung kemungkinan kerugian yang dipikulnya. *Securitization* dilakukan dengan cara mengubah portofolio kredit atau tagihan menjadi surat berharga (sekuritas) yang didukung oleh *cash flow* dan jaminan atau *collateral* terkait.
4. *Collateral* (agunan). Agunan adalah aset yang diserahkan kepada bank oleh debitur sebagai jaminan atas kredit atau bentuk pinjaman lainnya. Aset tersebut dapat dikuasai oleh bank sebagai pengganti apabila debitur melakukan wanprestasi (*default*). Agunan memiliki bentuk yang beragam, bentuk agunan yang mudah dikenali dan paling aman adalah uang tunai, sedangkan bentuk yang paling umum adalah bangunan (*property*).
5. *Cash flow monitoring*. Kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari risiko kredit dapat ditekan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bank memberikan pembatasan atau perputaran *cash flow* kegiatan usaha debitur melalui *exposure at default*.
 - b. Bank dapat memberikan semacam sinyal kepada debitur agar bertindak cepat, tepat waktu, dan efisien akibat terjadinya kemungkinan perubahan atas prospek dari kegiatan usaha tertentu yang mungkin dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur.
6. *Recovery management*. Bank berupaya mengendalikan portofolio bermasalah untuk memperoleh *recovery* yang maksimum dalam menekan kemungkinan kerugian sebagai akibat terjadinya wanprestasi.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam mengukur rasio kegagalan pengembalian dana oleh kreditur dari debitur (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Semakin kecil nilai dari NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan yang berarti semakin baik kinerja perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional menetapkan nilai maksimal kredit bermasalah atau rasio NPL adalah sebesar 5% (lima persen).

2.1.4 Risiko Likuiditas

Pengertian risiko likuiditas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber

pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko likuiditas dapat disebabkan bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif atau yang berasal dari hasil penjualan aset termasuk aset likuid atau dari penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank atau pinjaman yang diterima. Risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi atau mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek. Apabila risiko likuiditas tidak ditangani dengan baik maka akan semakin meningkat dan menimbulkan risiko solvabilitas, yang nantinya bisa menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan, dan simpanan berjangka) (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing (tidak termasuk kredit kepada bank lain) terhadap dana pihak ketiga dan surat-surat berharga (Bank Indonesia, 2015).

LDR/LFR mengindikasikan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Hery, 2019). Parameter yang digunakan dalam perhitungan LDR berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2013 adalah batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 rasio LDR yang saat ini berubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) menetapkan batasan ideal untuk ketentuan LFR, yaitu batas bawah LFR target sebesar 80% dan batas atas LFR target sebesar 92%. Apabila LDR/LFR berada di bawah ketentuan yaitu 80%, maka hal ini menunjukkan kurangnya efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga keuntungan yang akan didapatkan kecil. Apabila LDR/LFR berada di atas 92% menunjukkan kredit yang disalurkan oleh perbankan melebihi dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga bank akan mengalami kekurangan dana untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) semakin besar nilai LDR/LFR berarti semakin kecil tingkat likuiditas bank atau laba yang diperoleh perbankan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, dengan meningkatnya laba yang diperoleh maka kinerja perbankan juga meningkat.

2.1.5 Efisiensi Operasional

Pengertian risiko operasional dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Efisiensi operasional adalah kemampuan

perbankan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Dendawijaya, 2009). Setiap kegiatan yang dijalankan oleh perbankan harus melalui pertimbangan-pertimbangan dan rencana yang matang agar sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Efisiensi operasional merupakan salah satu masalah yang kompleks di mana setiap perbankan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada nasabahnya namun pada saat itu juga perbankan harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam perusahaan. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, biaya yang dikeluarkan oleh pihak perbankan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya, antara lain seperti biaya bunga, biaya penyusutan, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya (Dendawijaya, 2009). Pendapatan operasional adalah pendapatan utama perbankan yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasional lainnya (Dendawijaya, 2009).

Perubahan tingkat efisiensi BOPO pemberian intensif diatur dalam Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan SP-34/DKNS/OJK/4/2016 tanggal 28 April 2016, dengan batas rasio bagi bank BUKU 3 dan BUKU 4 adalah bank yang memiliki

rasio BOPO lebih rendah dari 75% dan bagi bank BUKU 1 dan BUKU 2 adalah bank yang memiliki rasio BOPO lebih rendah dari 85%. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan yang bersangkutan dan apabila rasio BOPO dalam bank meningkat maka akan berakibat pada menurunnya laba atau profitabilitas.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anam (2018)	Variabel independen: 1. Risiko kredit 2. Likuiditas Variabel dependen: Kinerja keuangan	Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Parenrengi & Hendratni (2018)	Variabel independen: 1. Dana pihak ketiga 2. CAR 3. LDR 4. BOPO Variabel dependen: Profitabilitas	Dana pihak ketiga, CAR, LDR, BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3.	Muliana & Karmila (2019)	Variabel independen: 1. Risiko kredit 2. Risiko operasional Variabel dependen: Kinerja keuangan	Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
4.	Taliwuna <i>et al.</i> (2019)	Variabel independen: 1. CAR	CAR berpengaruh positif terhadap ROA

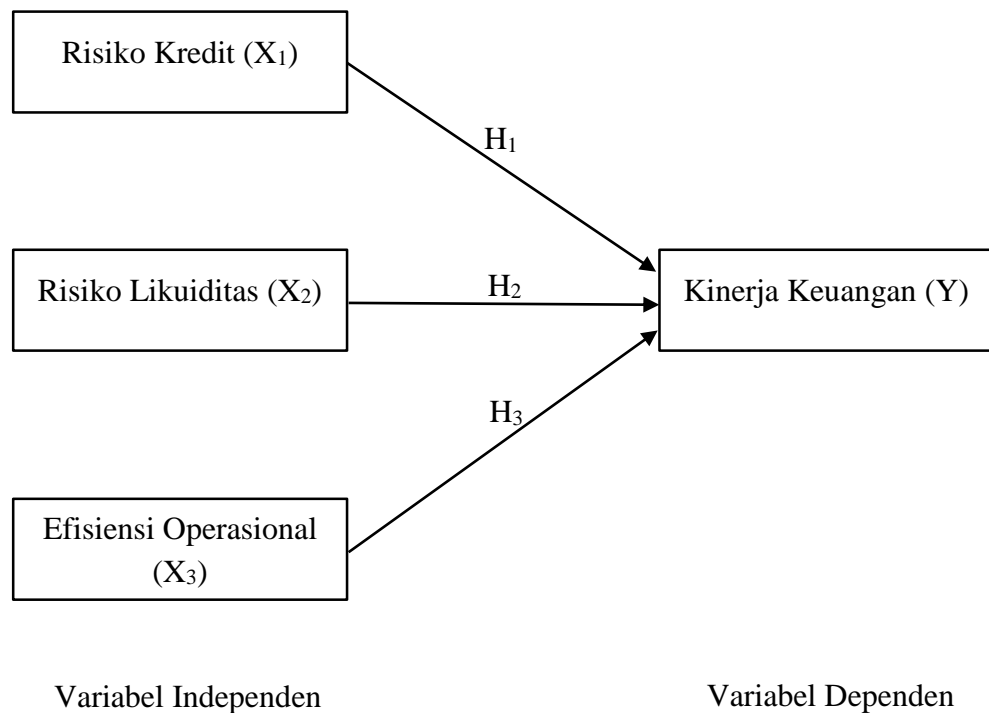
No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		2. LFR 3. NPL 4. B17DRR 5. Tingkat inflasi Variabel dependen: ROA	perbankan dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan. LFR, B17DRR, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan.
5.	Hasbullah (2020)	Variabel independen: 1. CAR 2. LDR 3. BOPO 4. NIM 5. NPL 6. <i>Size</i> perusahaan Variabel dependen: Profitabilitas	CAR, LDR, NPL, <i>Size</i> perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NIM dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Nuryanto <i>et al.</i> (2020)	Variabel independen: 1. Rasio kecukupan modal 2. Likuiditas 3. Risiko kredit 4. Efisiensi biaya Variabel dependen: Profitabilitas	Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
7.	Ichsan & Nasution (2020)	Variabel independen: 1. NPL 2. CAR 3. BOPO 4. IRR Variabel dependen: Kinerja keuangan	NPL, CAR, BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. IRR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8.	Taibah & Faisal (2020)	Variabel independen: 1. Kecukupan modal 2. Ukuran bank 3. Biaya operasional 4. Likuiditas	CAR, ukuran perusahaan, dan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel dependen: Kinerja keuangan	Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
9.	Wiarta (2020)	Variabel independen: 1. Rasio kecukupan modal 2. Likuiditas 3. Operasional Variabel dependen: Kinerja keuangan	CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10.	Mukaromah & Supriono (2020)	Variabel independen: 1. Kecukupan modal 2. Risiko kredit 3. Efisiensi operasional 4. Likuiditas Variabel dependen: Profitabilitas	Kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
11.	Sudiyatno <i>et al.</i> (2021)	Variabel independen: 1. Risiko likuiditas 2. Risiko kredit 3. Risiko pasar 4. Risiko operasional 5. Kecukupan modal Variabel dependen: Profitabilitas	Risiko likuiditas dan risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
12.	Sante <i>et al.</i> (2021)	Variabel independen: 1. Risiko kredit 2. Risiko likuiditas 3. Risiko operasional Variabel dependen: Profitabilitas	Risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	Hasibuan <i>et al.</i> (2021)	Variabel independen: 1. Dana pihak ketiga	Dana pihak ketiga, BOPO, dan LDR tidak

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		2. BOPO 3. LDR	berpengaruh terhadap profitabilitas.
		Variabel dependen: Profitabilitas	
14.	Nurhasanah & Maryono (2021)	Variabel independen: 1. CAR 2. NPL 3. NIM 4. LDR	CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPL dan NIM berpengaruh terhadap profitabilitas.
		Variabel dependen: Profitabilitas	
15.	Hotang <i>et al.</i> (2021)	Variabel independen: 1. Dana pihak ketiga 2. BOPO 3. LDR	DPK, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
		Variabel dependen: Kinerja keuangan	

2.3 Rerangka Konseptual

Berikut ini merupakan rerangka konseptual penelitian:



Gambar 2.1
Rerangka Konseptual

Kinerja keuangan perbankan adalah prestasi atau hasil yang dicapai oleh bank dalam mengelola aset untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Dangnga & Haeruddin, 2018). Kinerja keuangan bank memberikan gambaran kondisi keuangan perbankan pada suatu periode tertentu baik mencakup kegiatan penghimpunan dana maupun kegiatan penyaluran dana. Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu perbankan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA didapat dengan menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar nilai ROA suatu perbankan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

perbankan dan semakin baik pula posisi perbankan dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Risiko kredit merupakan risiko yang dialami oleh bank akibat kegagalan atau ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit kepada bank dalam waktu yang telah ditentukan (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL didapat dengan menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank yang berarti semakin baik kinerja bank tersebut.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah (Dendawijaya, 2009). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Loan to Funding Ratio* (LFR). LDR/LFR mengindikasikan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Hery, 2019). LDR/LFR didapat dengan menghitung perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat dan surat-surat berharga. Semakin besar nilai LDR/LFR maka semakin kecil tingkat likuiditas bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Efisiensi operasional adalah kemampuan perbankan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Dendawijaya, 2009). Efisiensi operasional

dapat diukur dengan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan yang bersangkutan dan apabila nilai BOPO dalam bank meningkat maka akan berakibat pada menurunnya laba atau profitabilitas pada bank.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Risiko kredit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum adalah risiko yang timbul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian dana oleh kreditur dari debitur (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Semakin kecil nilai dari NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan, semakin kecil risiko kredit maka kinerja keuangan perbankan semakin baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nuryanto *et al.* (2020), menunjukkan hasil bahwa risiko kredit yang dihitung menggunakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan

ROA. Rasio NPL ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit dalam perusahaan perbankan. Penelitian dari Anam (2018), menunjukkan hasil bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba yang diperoleh bank sehingga nilai ROA juga menurun.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Nurhasanah & Maryono (2021), menunjukkan hasil bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan yang dihitung dengan menggunakan rumus ROA. Selain itu, dalam penelitian Sudiyatno *et al.* (2021), juga menunjukkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Indonesia. Hipotesis yang dapat dibangun berdasarkan dari uraian tersebut adalah:
H₁: Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

2.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Risiko likuiditas menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum adalah risiko yang diakibatkan dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)/Loan to Funding Ratio (LFR)*. Semakin tinggi rasio likuiditas maka laba yang diperoleh semakin meningkat dan bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, dengan meningkatnya laba yang diperoleh maka kinerja keuangan perbankan semakin baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parenrengi & Hendratni (2018), menunjukkan hasil bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian dari Wiarta (2020), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang bersumber dari Mukaromah & Supriono (2020), menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan. Selain itu, dalam penelitian Thaibah & Faisal (2020), menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas maka tingkat kinerja keuangan suatu perbankan semakin besar. Hipotesis yang dapat dibangun berdasarkan dari uraian tersebut adalah:

H₂: Risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

2.4.3 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Risiko operasional dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan dan atau

tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Efisiensi operasional merupakan kemampuan perbankan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Dendawijaya, 2009). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Muliana & Karmila (2019), menunjukkan hasil bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional dalam bank, hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank mengeluarkan dana yang tinggi. Penelitian lain oleh Mukaromah & Supriono (2020), menunjukkan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang dihitung dengan menggunakan rumus ROA.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiarta (2020), menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja laba perbankan. Selain itu, dalam penelitian oleh Hasbullah (2020), menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan rumus ROA. Hipotesis yang dapat dibangun berdasarkan dari uraian tersebut adalah:

H₃: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat). Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan jenis data dan analisisnya penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik (angka) mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan kemudian diolah menggunakan metode statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2020. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu, perusahaan perbankan yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Klasifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan. Variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional sebagai variabel independen atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

3.3.2 Indikator Pengukuran Variabel

Indikator pengukuran variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Pada variabel risiko kredit (X_1) diukur dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL). Semakin kecil nilai NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung perbankan. Rumus untuk menghitung NPL berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas

Pada variabel risiko likuiditas (X_2) diukur dengan menggunakan rumus *Loan to Funding Ratio* (LFR). Semakin tinggi nilai LFR maka laba yang diperoleh perbankan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Rumus untuk menghitung LFR

berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{LFR} = \frac{\text{Kredit}}{(\text{DPK} + \text{Surat berharga yang diterbitkan})} \times 100\%$$

3. Efisiensi Operasional

Pada variabel efisiensi operasional (X_3) diukur dengan menggunakan rumus Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan. Rumus untuk menghitung BOPO berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

Pada variabel kinerja keuangan (Y) diukur dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Data diambil pada media internet melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau melalui *website* resmi perusahaan perbankan yang bersangkutan.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui perantara dari pihak ketiga, data telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah melewati proses perhitungan (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Annual Report* Perbankan. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau melalui *website* resmi perusahaan yang bersangkutan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dan *library research*. Data tersebut berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan perbankan pada periode tahun 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen. Alat analisis yang digunakan yaitu nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata

(*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dalam data yang digunakan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dalam data yang digunakan. *Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya oleh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2016). Model regresi untuk penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

X_1 = Risiko kredit

X_2 = Risiko likuiditas

X_3 = Efisiensi operasional

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga selanjutnya layak dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikan (0,05 atau 5%). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residu berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residu tidak berdistribusi normal. Namun, dalam *central limit theorem* menyatakan bahwa apabila jumlah data observasi sudah melebihi dari 30 observasi maka dianggap normal (Gujarati, 2006).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika hasil dari residualnya memiliki varian yang sama disebut homoskedastisitas dan jika varian tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan model regresi *double-log* untuk mengobati adanya gejala heteroskedastisitas. Model regresi *double-log* yaitu model regresi dimana baik variabel dependen maupun variabel independen semuanya diubah

dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *White*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menghitung nilai *Chi square*, dimana *Chi square* hitung (c^2) = $n \times R \text{ square}$ (R^2). Pengujiannya adalah jika c^2 hitung < c^2 tabel maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila c^2 hitung > c^2 tabel maka terjadi adanya heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah atau gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan model regresi *double-log* yaitu baik variabel dependen maupun variabel independen semuanya diubah dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila besarnya nilai *tolerance* berkisar antara 0,1 sampai dengan 1 dan VIF berkisar antara > 1 sampai dengan < 10 maka suatu variabel akan dikatakan tidak terdapat gejala atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan model regresi *double-log* yaitu baik variabel dependen maupun variabel independen semuanya diubah dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai d terletak di antara du dan $(4-du)$ maka tidak ada gejala autokorelasi.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) (Ghozali, 2018). Jika nilai adjusted R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi dan sebaliknya apabila nilai adjusted R^2 semakin kecil persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.

3.6.4.2 Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam penelitian, uji F menunjukkan apakah model regresi layak atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi (0,05 atau 5%). Apabila nilai signifikansi kurang

dari 0,05 maka model regresi layak digunakan dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan.

3.6.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian uji t adalah dengan melihat nilai signifikansi (0,05 atau 5%). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis didukung dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak didukung.

3.7 Robustness Test

Robustness test digunakan untuk menguji apakah hasil yang didapatkan tetap konsisten walaupun variabel pengukurannya diganti. Metode *robustness test* ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara variabel risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LFR (*Loan to Funding Ratio*) apakah hasil yang didapatkan konsisten atau tidak.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *annual report* perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tabel 4.1 berikut ini menunjukkan jumlah sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*:

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	44
2.	Perusahaan perbankan yang tidak secara konsisten tercatat di BEI pada tahun 2016-2020	(4)
	Jumlah sampel perusahaan	40
	Jumlah data observasi periode 2016-2020	200

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan dengan jumlah observasi 200 perusahaan-tahun. Perusahaan perbankan yang tidak secara konsisten tercatat di BEI pada tahun 2016-2020

berjumlah 4 perusahaan sehingga perbankan yang secara konsisten tercatat di BEI pada tahun 2016-2020 dalam penelitian berjumlah 40 perusahaan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel pada penelitian yang terdiri dari 3 variabel independen, yaitu risiko kredit diukur menggunakan NPL (*Non Performing Loan*), risiko likuiditas diukur menggunakan LFR (*Loan to Funding Ratio*), dan efisiensi operasional diukur menggunakan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan 1 variabel dependen, yaitu kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
ROA (Y)	200	-15.890	4.000	.6132	2.62218
NPL (X ₁)	200	.000	4.960	2.0209	1.33228
LFR (X ₂)	200	39.330	163.000	86.1337	17.84406
BOPO (X ₃)	200	58.200	261.100	95.1809	28.56727
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 perusahaan-tahun. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel Y memiliki nilai minimum sebesar -15,89% dicapai oleh Bank Jago Tbk. (ARTO) pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4,00% dicapai oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2019. Nilai rata-rata dalam variabel ROA sebesar 0,61% lebih kecil dari nilai standar deviasi 2,62% dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini data tidak terdistribusi dengan baik atau terjadi ketidak seimbangan data yang cukup besar atau sebaran datanya heterogen.
2. Risiko kredit yang diukur menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai variabel X_1 memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dicapai oleh Bank Jago Tbk. (ARTO) pada tahun 2020 dan Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4,96% dicapai oleh Bank IBK Indonesia Tbk. (AGRS) pada tahun 2017 dan Bank Victoria International Tbk. (BVIC) pada tahun 2019. Nilai rata-rata dalam variabel NPL sebesar 2,02% lebih besar dari nilai standar deviasi 1,33% dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi dengan baik atau sebaran datanya homogen.
3. Risiko likuiditas yang diukur menggunakan LFR (*Loan to Funding Ratio*) sebagai variabel X_2 memiliki nilai minimum sebesar 39,33% dicapai oleh Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 163,00% dicapai oleh Bank BTPN Tbk. (BTPN) pada tahun 2019. Nilai rata-rata dalam variabel LFR sebesar 86,13% lebih

besar dari nilai standar deviasi 17,84% dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi dengan baik atau sebaran datanya homogen.

4. Efisiensi operasional yang diukur menggunakan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sebagai variabel X_3 memiliki nilai minimum sebesar 58,20% dicapai oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 261,10% dicapai oleh Bank Jago Tbk. (ARTO) pada tahun 2020. Nilai rata-rata dalam variabel BOPO sebesar 95,18% lebih besar dari nilai standar deviasi 28,56% dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi dengan baik atau sebaran datanya homogen.

4.1.3 Uji Persyaratan Analisis

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *unstandardized residual* terhadap taraf signifikan yaitu 0,05.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3, uji normalitas dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga residu tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal dilakukan outlier menggunakan *boxplot*. Setelah melakukan outlier, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga residu tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, data yang tidak berdistribusi normal dilakukan transformasi data. Menurut (Ghozali, 2018), data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Transformasi data dilakukan melalui cara *double-log* dengan melakukan transformasi pada variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional sebagai variabel independen serta pada kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Setelah dilakukan transformasi data, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa residu tidak berdistribusi normal. Namun, dalam *central limit theorem* menyatakan bahwa apabila jumlah data observasi sudah lebih dari 30 observasi maka dianggap normal (Gujarati, 2006). Dalam penelitian ini terdapat 200 data observasi sehingga dapat dianggap bahwa seluruh variabel dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *White*, untuk mendeteksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dengan cara menghitung nilai *Chi square*, dimana *Chi square* hitung (c^2) = $n \times R \text{ square } (R^2)$.

Pengujiannya adalah jika c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model	R Square
(1)	(2)
1	.360

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *White* pada Tabel 4.4 mendapatkan hasil nilai R^2 sebesar 0,360. Rumus dari *Chi square* hitung (c^2) adalah $n \times R^2$. $200 \times 0,360 = 72$, didapatkan hasil dari c^2 hitung adalah 72 dan untuk c^2 tabel adalah 5,991. Berdasarkan hasil tersebut nilai c^2 hitung $>$ c^2 tabel sehingga dapat diartikan bahwa dalam penelitian terdapat gejala heteroskedastisitas.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa untuk menghilangkan gejala heteroskedastisitas maka diperlukan transformasi data. Transformasi data dilakukan melalui cara *double-log* dengan melakukan transformasi pada variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional sebagai variabel independen serta pada kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas (Transformasi Data)

Model	R Square
(1)	(2)
1	.021

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *White* pada Tabel 4.5 mendapatkan hasil nilai R^2 sebesar 0,021. Rumus dari *Chi square* hitung (c^2) adalah $n \times R^2$. $200 \times 0,021 = 4,2$, didapatkan hasil dari c^2 hitung adalah 4,2 dan untuk c^2 tabel adalah 5,991. Berdasarkan hasil tersebut nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel sehingga penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan model regresi *double-log* yaitu baik variabel dependen maupun variabel independen semuanya diubah dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* berkisar antara 0,1 sampai dengan 1 dan VIF berkisar antara >1 sampai dengan <10 maka suatu variabel akan dikatakan tidak terjadi gejala atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
(1)	(2)	(3)
NPL (X_1)	.800	1.251
LFR (X_2)	.991	1.009
BOPO (X_3)	.796	1.256

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat di Tabel 4.6 memperlihatkan hasil bahwa model regresi pada penelitian ini yaitu antar variabel

independen risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LFR), dan efisiensi operasional (BOPO) tidak memiliki korelasi atau terbebas dari gejala multikolinearitas, yang dapat dilihat dari hasil nilai *tolerance* $>0,1$ dan <1 serta nilai VIF untuk setiap variabel berada di antara nilai >1 dan <10 .

4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan model regresi *double-log* yaitu baik variabel dependen maupun variabel independen semuanya diubah dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *d* terletak di antara *du* dan $(4-du)$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
(1)	(2)
1	1.112

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan *DW test* mendapatkan hasil nilai *d* sebesar 1,112, nilai *du* sebesar 1,7990, dan nilai $(4-du)$ sebesar 2,201. Nilai *d* lebih kecil dibandingkan nilai *du* dan $(4-du)$ sehingga terjadi adanya gejala autokorelasi. Untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan metode pengobatan autokorelasi agar penelitian terbebas dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi Cochrane-Orcutt

Model	Durbin-Watson
(1)	(2)
1	1,919

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan *Cochrane-Orcutt* mendapatkan hasil nilai d sebesar 1,919, nilai du sebesar 1,7990, dan nilai (4-du) sebesar 2,201. Nilai d terletak di antara du dan (4-du) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

4.1.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda untuk variabel risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LFR), dan efisiensi operasional (BOPO) dirangkum pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(1)	(2)	(3)
(Constant)	-7.144	.000
NPL (X ₁)	-.050	.108
LFR (X ₂)	-.043	.464
BOPO (X ₃)	1.934	.000**

Sumber: Data diolah, 2022

**Signifikan pada level 0,05

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, diperoleh hasil model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,144 - 0,050X_1 - 0,043X_2 + 1,934X_3$$

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar -7,144 yang berarti, jika variabel independen yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional tidak berubah atau konstan maka kinerja keuangan perbankan akan bernilai -7,144.

b. Koefisien regresi efisiensi operasional/BOPO (X_3)

Nilai koefisien regresi pada variabel efisiensi operasional yaitu 1,934. Artinya, setiap kenaikan satu satuan efisiensi operasional akan menaikkan kinerja keuangan perbankan sebesar 1,934 satuan, dengan asumsi bahwa koefisien regresi risiko kredit dan risiko likuiditas dalam kondisi konstan atau tetap.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X), dimana sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka hubungan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil, maka hubungan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
(1)	(2)
1	.880

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,880. Artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional mampu menjelaskan hubungannya terhadap kinerja keuangan perbankan sebesar 88%, sisa 12% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari model penelitian.

4.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam penelitian. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau kurang dari 5% maka model regresi layak digunakan.

Tabel 4.11
Uji F

Model	F	Sig.
(1)	(2)	(3)
Regression	485.702	.000
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.11 menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,000. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa besarnya nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

4.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau kurang dari 5% maka hipotesis didukung dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau lebih dari 5% maka hipotesis tidak didukung.

Tabel 4.12
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
(1)	(2)	(3)
(Constant)	-7.144	.000
NPL (X_1)	-.050	.108
LFR (X_2)	-.043	.464
BOPO (X_3)	1.934	.000**

Sumber: Data diolah, 2022

**Signifikan pada level 0,05

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (H_1)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi risiko kredit (NPL) sebesar $0,108 > 0,05$. Artinya, risiko kredit (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan (Y). Hal ini berarti hipotesis kesatu (H_1) dalam penelitian ini tidak didukung.

2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (H₂)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi risiko likuiditas (LFR) sebesar $0,464 > 0,05$. Artinya, risiko likuiditas (X₂) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan (Y). Hal ini berarti hipotesis kedua (H₂) pada penelitian ini tidak didukung.

3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (H₃)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi efisiensi operasional (BOPO) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, efisiensi operasional (X₃) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan (Y). Hal ini berarti hipotesis ketiga (H₃) pada penelitian ini didukung.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Pertanyaan Penelitian	Hipotesis	Tabel Hasil	Simpulan
1	Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?	H ₁ : Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.	Tabel 4.12	H ₁ tidak didukung
2	Apakah risiko likuiditas berpengaruh Terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?	H ₂ : Risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.	Tabel 4.12	H ₂ tidak didukung
3	Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?	H ₃ : Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.	Tabel 4.12	H ₃ didukung

Sumber: Data diolah, 2022

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil nilai signifikansi risiko kredit yang diukur menggunakan NPL terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan sebesar 0,108 ($0,108 > 0,05$), dengan demikian hipotesis kesatu tidak didukung. Artinya risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2018), yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diderita oleh bank terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank (Fahmi, 2018). Risiko kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena bank memiliki jaminan atau agunan yang diberikan oleh debitur atas pinjaman yang dilakukan, dengan adanya jaminan tersebut maka akan dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat debitur tidak membayar atau melunasi kewajibannya sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap laba yang didapatkan oleh perusahaan. Pada tahun 2020 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *coronavirus disease* 2019. Peraturan tersebut berisikan mengenai restrukturisasi kredit dengan cara

penurunan suku bunga, perpanjangan waktu, pengurangan tunggakan pokok dan bunga. Dengan adanya hal tersebut maka NPL tidak berpengaruh terhadap ROA karena tidak mempengaruhi laba, dimana laba diperoleh tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti *fee based income*. Selain itu, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA karena tingkat NPL yang dicapai oleh setiap perbankan kurang dari 5% atau sudah memenuhi standar nilai NPL maksimum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana & Karmila (2019) dan Mukaromah & Supriono (2020), yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

4.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil nilai signifikansi risiko likuiditas yang diukur menggunakan LFR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan sebesar 0,464 ($0,464 > 0,05$), dengan demikian hipotesis kedua tidak didukung. Artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaibah & Faisal (2020), yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Anam (2018),

risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena peningkatan dana pihak ketiga yang didapatkan oleh perbankan tidak diimbangi dengan peningkatan kredit yang mengakibatkan bank harus menanggung beban bunga yang melebihi dari pendapatan bunga yang diterimanya. Rendahnya kredit yang disalurkan oleh perbankan menyebabkan sebagian dana menjadi menganggur atau tidak menghasilkan bunga sehingga hilang kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Batas ideal LFR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 adalah sebesar 80% - 92%. Dari hasil penelitian menunjukkan masih banyak bank yang kurang optimal dalam menyalurkan kreditnya, dimana LFR kurang dari 80% dan terdapat pula perbankan yang menyalurkan kreditnya diatas 92%.

Tabel 4.14
Tabel Frekuensi LFR

LFR	Jumlah Perusahaan Perbankan				
	2016	2017	2018	2019	2020
Di bawah standar LFR	9	13	10	9	22
Sesuai standar LFR	21	18	17	14	8
Di atas standar LFR	10	9	13	17	10

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai LFR yang kurang dari 80% menunjukkan kurang efektifnya perbankan tersebut dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba, sedangkan LFR yang lebih tinggi melewati batas ideal menunjukkan bahwa kredit yang diberikan melebihi dari dana yang dihimpun dari

masyarakat. Akibatnya perbankan akan mengalami kekurangan dana, karena dana yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya sudah digunakan.

Apabila posisi likuiditas yang ditunjukkan oleh LFR terlalu rendah maka investor dan para nasabah akan menganggap perbankan tersebut tidak memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan sehingga hilangnya kepercayaan untuk menanamkan modal atau menyimpan uang. Sebaliknya, jika LFR terlalu tinggi dan berada di atas ketentuan maksimum yang telah ditetapkan maka bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taliwuna *et al.* (2019) dan Nurhasanah & Maryono (2021), yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

4.3.3 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.12, efisiensi operasional secara uji statistik menunjukkan signifikansi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi efisiensi operasional yang diukur menggunakan BOPO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis ketiga didukung. Artinya, efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

Efisiensi operasional adalah kemampuan perbankan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Dendawijaya, 2009). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan yang bersangkutan dan apabila rasio BOPO dalam bank meningkat maka akan berakibat pada menurunnya pendapatan. Apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan biaya yang lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi & Hendratni (2018) dan Muliana & Karmila (2019), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

4.4 Robustness Test

4.4.1 Uji Parsial (Uji t) Menggunakan LDR

Tabel 4.15
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized	Sig.
	Coefficients	
	B	
(1)	(2)	(3)
(Constant)	-7.154	.000
NPL (X ₁)	-.050	.107
LDR (X ₂)	-.040	.490
BOPO (X ₃)	1.933	.000**

Sumber: Data diolah, 2022
**Signifikan pada level 0,05

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (H₁)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi risiko kredit (NPL) sebesar $0,107 > 0,05$. Artinya, risiko kredit (X_1) secara uji statistik tidak menunjukkan signifikansi dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan (Y). Hal ini berarti hipotesis kesatu (H_1) dalam penelitian ini tidak didukung.

2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (H₂)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi risiko likuiditas (LDR) sebesar $0,490 > 0,05$. Artinya, risiko likuiditas (X_2) secara uji statistik tidak menunjukkan signifikansi dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan (Y). Hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini tidak didukung.

3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan (H₃)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi efisiensi operasional (BOPO) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, efisiensi operasional (X_3) secara uji statistik menunjukkan signifikansi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan (Y). Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini didukung.

4.4.2 Robustness Test

Robustness test digunakan untuk menguji apakah hasil yang didapatkan tetap konsisten walaupun variabel pengukurannya diganti. Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji t yang menggunakan LFR (*Loan to Funding Ratio*) untuk mengukur variabel risiko likuiditas, Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji t yang menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk mengukur variabel risiko likuiditas.

Tabel 4.12 dan Tabel 4.15 menunjukkan hasil bahwa baik menggunakan LDR atau LFR untuk mengukur risiko likuiditas hasilnya tetap sama atau konsisten. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan LFR tidak menunjukkan signifikansi dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Tabel 4.15 menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR tidak menunjukkan signifikansi dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan, hal ini dapat diartikan bahwa naik turunnya nilai NPL tidak mempengaruhi ROA.
2. Risiko likuiditas (LFR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan, hal ini dapat diartikan bahwa naik turunnya nilai LFR tidak mempengaruhi ROA.
3. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan, hal ini dapat diartikan bahwa naik turunnya nilai BOPO berpengaruh terhadap ROA.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih banyak perbankan yang masih menggunakan alat ukur LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dibanding LFR (*Loan to Funding Ratio*) pada laporan tahunan untuk mengukur likuiditas.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel yang sudah memiliki standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk kesempurnaan dalam penelitian selanjutnya maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Setelah adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan-masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, serta perusahaan disarankan untuk menjaga nilai ideal baik ROA, NPL, LFR, dan BOPO agar sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang ada sehingga meminimalisir adanya dampak yang akan ditimbulkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat mencari dan menggunakan variabel yang rasio standarnya belum ada atau belum ditentukan oleh Bank Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan secara eksternal seperti tingkat bunga dan nilai kurs, Latumaerissa (2013) atau menggunakan variabel risiko yang dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 18/POJK.03/2016 selain yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain selain ROA, yaitu ROE untuk memperkaya hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan LFR untuk mengukur likuiditas perusahaan perbankan atau menggunakan alat ukur yang terbaru apabila terdapat perubahan dalam peraturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. 2018. Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016). *MARGIN ECO: Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, 2(November): 66–85.
- Annur, C.M. 2021. *Bank mandiri miliki total aset terbesar di Indonesia, salip BRI*. databoks.katadata.co.id. Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/28/bank-mandiri-miliki-total-aset-terbesar-di-indonesia-salip-bri> [Accessed 31 Desember 2021].
- Astutik, Y. 2020. *Laba BTN 2019 jatuh 92% jadi Rp 209 M, ada apa?* cnbcindonesia.com. Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200216155358-17-138224/laba-btn-2019-jatuh-92-jadi-rp-209-m-ada-apa> [Accessed 15 Mei 2022].
- Bank Indonesia 2013. Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional.
- Bank Indonesia 2015a. Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional. (1): 1–13.
- Bank Indonesia 2015b. Surat edaran Bank Indonesia nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015. 151(17): 10–17.
- Bank Indonesia 2016. Peraturan Bank Indonesia nomor 18/14/PBI/2016 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional. (174).
- Dangnga, M. & Haeruddin, M. 2018. *Kinerja keuangan perbankan: upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen perbankan*. Kedua ed. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2018. *Manajemen risiko teori, kasus, dan solusi*. Revisi ed. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D.N. 2006. *Dasar-dasar ekonometrika*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Hasan, M.I. 2016. *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif) edisi kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah, I.I.K. 2020. Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO, dan size perusahaan terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(1): 29–39.
- Hasibuan, E., Theresya, H., Gaol, L.F.L. & Sitepu, W.R.B. 2021. Pengaruh dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 2(2): 194–199.
- Hery 2019. *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia 2015a. *Manajemen risiko 1 (mengidentifikasi risiko pasar, operasional, dan kredit bank)*. Kesatu ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia 2015b. *Manajemen risiko 2 (mengidentifikasi risiko likuiditas, reputasi, hukum, kepatuhan, dan strategik bank)*. Pertama ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir 2014. *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi 2014*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Latumaerissa, J.R. 2013. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukaromah, N. & Supriono 2020. Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1): 67–78.
- Muliana & Karmila 2019. Pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2): 1–10.
- Nurhasanah, D. & Maryono 2021. Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2016-2018. *Keunis*, 9(1): 85.
- Nuryanto, U.W., Salam, A.F., Sari, R.P. & Suleman, D. 2020. Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi biaya terhadap

- profitabilitas pada bank go public. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1): 1–9.
- Otoritas Jasa Keuangan 2016a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. *OJK*, 1–29.
- Otoritas Jasa Keuangan 2016b. Siaran pers Otoritas Jasa Keuangan SP-34/DKNS/OJK/4/2016. (April): 2.
- Otoritas Jasa Keuangan 2017. Surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang tingkat kesehatan bank umum. 24.
- Otoritas Jasa Keuangan 2020. Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran coronavirus disease 2019. 1–23.
- Parenrengi, S. & Hendratni, T.W. 2018. Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1): 9–18.
- Pusparisa, Y. 2021. *Kinerja bank besar tertekan pandemi*. katadata.co.id. Tersedia di <https://katadata.co.id/amp/ariayudhistira/infografik/602c5ba67b52c/kinerja-bank-besar-tertekan-pandemi> [Accessed 17 Januari 2022].
- Putra, A. & Saraswati, D. 2017. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Cv. Budi Utama. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sudiyatno, B., Suwarti, T., Suharmanto, T. & Marthinus, O. 2021. Risiko dan modal: pengaruhnya terhadap profitabilitas (studi empiris pada industri perbankan di Indonesia). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 10(1): 84–92.
- Sugiyono 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Taliwuna, M.T., Saerang, D.P.. & Murni, S. 2019. Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap ROA perbankan di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(3): 188–212.
- Thaibah & Faisal 2020. Pengaruh kecukupan modal, ukuran bank, biaya operasional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2): 16.
- Undang-Undang Republik Indonesia 1998. Undang-undang nomor 10 tahun 1998.

63.

Wiarta, I. 2020. Pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (studi empiris pada BRI syariah). *Journal Development*, 8(1): 90–95.

Yudiartini, D.A.S. & Dharmadiaksa, I.B. 2016. Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
37	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.
38	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
39	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
40	MEGA	Bank Mega Tbk.
41	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Lampiran 2 Sampel Perbankan yang Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.
8	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
14	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
17	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
30	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
32	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
34	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
35	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
36	MEGA	Bank Mega Tbk.
37	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
40	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Lampiran 3 Daftar Perbankan yang Tidak Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Kode Perusahaan	Keterangan
1	AMAR	Tidak secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2	BANK	Tidak secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
3	BBSI	Tidak secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4	MASB	Tidak secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Lampiran 4 Data Penelitian

Tabel *Return on Assets* (ROA) Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun
2016-2020

No	Kode	ROA (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24
2	AGRS	0,17	-0,19	-0,72	-3,87	-1,75
3	ARTO	-5,25	-1,04	-2,76	-15,89	-11,27
4	BABP	0,11	-7,47	0,74	0,27	0,15
5	BACA	1,00	0,79	0,90	0,13	0,44
6	BBCA	4,00	3,90	4,00	4,00	3,30
7	BBHI	0,53	0,69	-5,06	-1,87	2,04
8	BBKP	0,43	0,11	0,23	0,13	-4,61
9	BBMD	2,27	2,29	2,94	2,56	2,97
10	BBNI	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50
11	BBRI	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
12	BBTN	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
13	BBYB	2,53	0,43	-2,83	0,37	0,34
14	BCIC	-4,43	0,73	-2,25	0,29	-3,36
15	BDMN	2,50	3,10	3,10	3,00	1,03
16	BEKS	-9,58	-1,43	-1,57	-2,09	-3,80
17	BGTG	1,62	1,59	0,16	0,32	0,10
18	BINA	1,02	0,82	0,50	0,23	0,51
19	BJBR	2,22	2,01	1,71	1,68	1,66
20	BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95
21	BKSW	-3,34	-3,72	0,12	0,02	-1,24
22	BMAS	1,67	1,60	1,54	1,13	1,09
23	BMRI	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
24	BNBA	1,52	1,73	1,77	0,96	0,70
25	BNGA	1,09	1,70	1,85	1,99	1,06
26	BNII	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04
27	BNLI	-4,90	0,60	0,80	1,30	1,00
28	BSIM	1,72	1,26	0,25	0,23	0,30
29	BSWD	-11,15	-3,39	0,24	0,60	0,49
30	BTPN	3,10	2,10	3,00	2,30	1,40
31	BVIC	0,52	0,64	0,33	-0,09	-1,26
32	DNAR	-1,82	0,95	0,65	-0,27	0,35

No	Kode	ROA (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
33	INPC	0,35	0,31	0,27	-0,30	0,11
34	MAYA	2,03	1,30	0,73	0,78	0,12
35	MCOR	0,69	0,54	0,86	0,71	0,29
36	MEGA	2,36	2,24	2,47	2,90	3,64
37	NISP	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47
38	NOBU	0,52	0,48	0,42	0,52	0,57
39	PNBN	1,69	1,61	2,16	2,08	1,91
40	SDRA	1,93	2,37	2,59	1,88	1,84

Tabel *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI
tahun 2016-2020

No	Kode	NPL (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	1,36	1,31	1,78	4,86	2,73
2	AGRS	1,75	4,96	4,64	4,89	4,31
3	ARTO	4,08	4,08	4,15	0,05	0,00
4	BABP	2,38	2,82	3,43	3,57	3,63
5	BACA	2,94	2,43	2,50	1,34	0,00
6	BBCA	0,30	0,40	0,40	0,50	0,70
7	BBHI	1,90	2,39	2,44	3,93	1,75
8	BBKP	3,70	3,91	4,75	4,45	4,95
9	BBMD	2,18	1,32	1,04	0,63	0,75
10	BBNI	0,40	0,70	0,80	1,20	0,90
11	BBRI	1,09	0,88	0,92	1,04	0,80
12	BBTN	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06
13	BBYB	2,48	2,07	3,25	1,63	2,67
14	BCIC	2,91	1,53	3,12	0,80	2,72
15	BDMN	1,80	1,80	1,90	2,00	0,90
16	BEKS	4,76	4,67	4,92	4,01	4,51
17	BGTG	0,80	0,20	0,83	1,06	2,86
18	BINA	2,29	2,48	2,06	3,10	0,20
19	BJBR	0,75	0,79	0,90	0,81	0,41
20	BJTM	4,53	4,41	3,51	2,40	3,69
21	BKSW	2,94	1,14	1,47	4,45	1,21
22	BMAS	0,81	1,38	2,10	2,27	1,68

No	Kode	NPL (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
23	BMRI	2,10	1,86	1,95	1,43	2,62
24	BNBA	1,01	0,85	0,69	0,70	1,81
25	BNGA	2,16	2,16	1,55	1,30	1,40
26	BNII	2,28	1,72	1,50	1,92	2,49
27	BNLI	2,20	1,70	1,70	1,30	1,00
28	BSIM	1,47	2,34	2,73	4,33	1,39
29	BSWD	4,69	3,59	3,23	1,99	2,22
30	BTPN	0,40	0,40	0,50	0,40	0,50
31	BVIC	2,37	2,32	1,90	4,96	4,91
32	DNAR	0,15	4,06	2,31	2,60	2,98
33	INPC	1,44	4,30	3,33	4,25	3,14
34	MAYA	1,22	4,20	3,26	1,63	1,60
35	MCOR	2,48	2,26	1,62	1,64	1,92
36	MEGA	1,17	1,07	1,14	2,25	1,07
37	NISP	0,77	0,72	0,82	0,78	0,79
38	NOBU	0,01	0,05	0,44	2,08	0,18
39	PNBN	0,82	0,77	0,91	1,12	0,66
40	SDRA	0,98	0,90	1,08	1,18	0,55

Tabel *Loan to Funding Ratio* (LFR) Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI
tahun 2016-2020

No	Kode	LFR (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	88,68	85,02	84,42	89,48	83,89
2	AGRS	82,73	84,46	85,49	85,38	104,83
3	ARTO	80,74	72,68	76,74	47,54	111,07
4	BABP	77,32	78,81	88,69	89,60	77,36
5	BACA	55,34	50,61	51,96	60,55	39,33
6	BBCA	76,09	78,17	83,28	81,84	65,64
7	BBHI	87,58	98,03	93,01	82,90	85,13
8	BBKP	81,84	79,05	83,64	84,18	132,99
9	BBMD	81,64	81,02	86,93	87,83	72,72
10	BBNI	94,66	89,56	92,87	95,58	90,52
11	BBRI	82,57	82,43	84,06	85,74	80,18
12	BBTN	94,02	100,72	102,62	112,85	94,60

No	Kode	LFR (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
13	BBYB	95,79	94,57	107,66	98,84	102,56
14	BCIC	96,33	88,87	77,43	48,77	56,26
15	BDMN	85,37	89,43	91,67	94,51	79,59
16	BEKS	80,64	89,75	80,96	93,31	114,95
17	BGTG	88,93	85,85	87,84	82,76	64,00
18	BINA	76,52	77,62	69,28	62,94	41,26
19	BJBR	86,26	87,04	91,67	97,50	89,20
20	BJTM	90,48	79,69	65,83	62,28	60,58
21	BKSW	94,54	70,56	72,59	88,31	99,66
22	BMAS	99,88	97,14	100,87	94,13	84,18
23	BMRI	92,49	94,99	104,38	104,20	90,30
24	BNBA	79,03	82,10	84,29	87,08	76,57
25	BNGA	96,13	95,82	97,65	97,64	82,72
26	BNII	88,49	87,07	96,33	92,85	79,94
27	BNLI	81,63	88,61	90,92	85,30	76,03
28	BSIM	77,19	88,28	90,25	91,26	66,56
29	BSWD	82,70	67,78	99,48	81,69	79,89
30	BTPN	95,40	96,20	96,20	163,00	134,20
31	BVIC	70,85	72,24	73,77	74,02	74,68
32	DNAR	81,91	115,57	114,92	115,57	120,98
33	INPC	86,39	82,89	76,58	67,84	49,60
34	MAYA	89,68	85,16	87,32	93,34	76,51
35	MCOR	86,47	79,52	88,35	107,75	79,82
36	MEGA	55,35	57,50	69,59	72,84	61,37
37	NISP	86,60	88,62	90,36	92,65	71,63
38	NOBU	53,02	51,57	75,35	79,10	76,31
39	PNBN	86,20	87,67	94,64	98,45	78,71
40	SDRA	110,45	111,07	145,26	139,91	162,29

Tabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI
tahun 2016-2020

No	Kode	LDR (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	88,68	88,42	88,42	91,59	84,76
2	AGRS	82,73	84,46	85,49	85,38	104,83

No	Kode	LDR (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
3	ARTO	80,74	72,68	76,74	47,54	111,07
4	BABP	77,32	78,81	88,69	89,6	77,36
5	BACA	55,34	50,61	51,96	60,55	39,33
6	BBCA	76,09	78,17	83,28	81,84	65,64
7	BBHI	87,58	98,03	93,01	82,9	85,13
8	BBKP	84,14	81,99	86,18	84,82	135,46
9	BBMD	81,64	81,02	86,93	87,83	72,72
10	BBNI	94,66	89,56	92,87	95,58	90,52
11	BBRI	85,28	85,42	86,84	89,07	82,73
12	BBTN	102,66	103,13	103,49	113,5	93,19
13	BBYB	95,79	94,57	107,66	98,84	102,56
14	BCIC	96,33	88,87	77,43	48,77	56,26
15	BDMN	85,37	89,43	91,67	94,51	79,59
16	BEKS	80,64	89,75	80,96	93,31	114,95
17	BGTG	88,93	85,85	87,84	82,76	64
18	BINA	76,52	77,62	69,28	62,94	41,26
19	BJBR	86,26	87,04	91,67	97,5	89,2
20	BJTM	90,48	79,69	66,57	63,34	60,58
21	BKSW	94,54	70,56	72,59	88,31	99,66
22	BMAS	99,88	97,14	100,87	94,13	84,18
23	BMRI	92,49	94,99	104,38	104,2	90,3
24	BNBA	79,03	82,1	84,29	87,08	76,57
25	BNGA	96,13	95,82	97,65	97,64	82,72
26	BNII	92,48	93,83	104,42	100,91	84,38
27	BNLI	81,63	88,61	90,92	85,3	76,03
28	BSIM	77,19	88,28	90,25	91,26	66,56
29	BSWD	82,70	67,78	99,48	81,69	79,89
30	BTPN	95,40	96,20	96,20	163,00	134,20
31	BVIC	74,46	76,20	79,44	80,06	80,97
32	DNAR	81,91	115,57	114,92	115,57	120,98
33	INPC	86,39	82,89	76,58	67,84	49,60
34	MAYA	89,68	85,16	87,32	93,34	77,80
35	MCOR	86,47	79,52	88,35	107,75	79,82
36	MEGA	55,35	57,50	69,59	72,84	61,37
37	NISP	89,86	93,42	93,51	94,08	72,03
38	NOBU	53,02	51,57	75,35	79,10	76,31
39	PNBN	89,80	90,58	102,57	107,06	83,26

No	Kode	LDR (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
40	SDRA	110,45	111,07	145,26	139,91	162,29

Tabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Konvensional
yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

No	Kode	BOPO (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	87,59	86,48	82,99	96,64	97,12
2	AGRS	97,79	100,82	108,48	151,26	127,35
3	ARTO	145,31	113,70	127,00	258,09	261,10
4	BABP	95,61	180,62	93,51	95,21	98,09
5	BACA	89,11	92,24	92,11	98,12	98,84
6	BBCA	60,40	58,60	58,20	59,10	63,50
7	BBHI	96,37	93,84	151,19	116,84	82,23
8	BBKP	94,36	99,04	98,41	98,98	168,10
9	BBMD	78,48	69,22	68,09	71,48	67,59
10	BBNI	85,70	84,90	82,80	82,80	88,40
11	BBRI	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22
12	BBTN	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61
13	BBYB	82,00	96,93	122,97	97,24	96,71
14	BCIC	128,26	93,87	116,32	99,92	146,66
15	BDMN	77,30	72,10	70,90	84,50	88,90
16	BEKS	195,70	117,66	121,97	129,22	164,90
17	BGTG	82,36	83,81	97,57	96,69	98,40
18	BINA	90,56	90,11	93,06	96,80	93,80
19	BJBR	81,22	82,25	84,22	84,23	83,95
20	BJTM	72,22	68,63	69,45	71,40	77,76
21	BKSW	137,94	143,76	99,43	99,40	116,14
22	BMAS	83,81	83,34	87,25	87,10	87,58
23	BMRI	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03
24	BNBA	85,80	82,86	81,43	89,55	92,12
25	BNGA	90,07	83,48	80,97	82,44	89,38
26	BNII	86,02	85,97	83,47	85,78	87,83
27	BNLI	150,80	94,80	93,40	85,70	88,80
28	BSIM	86,23	88,94	97,62	119,43	111,70
29	BSWD	235,20	114,05	97,65	94,62	93,65

No	Kode	BOPO (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
30	BTPN	81,90	86,50	80,10	83,40	89,50
31	BVIC	94,30	94,53	100,24	100,69	112,09
32	DNAR	116,40	90,70	98,03	102,21	95,82
33	INPC	96,17	96,55	97,12	105,11	97,75
34	MAYA	83,08	87,20	92,61	92,16	98,41
35	MCOR	93,47	93,45	90,60	91,49	97,70
36	MEGA	81,81	81,28	77,78	74,10	65,94
37	NISP	79,84	77,07	74,43	74,77	81,13
38	NOBU	93,33	93,21	94,77	93,18	92,16
39	PNBN	83,02	85,04	78,27	77,96	79,54
40	SDRA	79,25	73,05	70,39	75,75	74,22

Lampiran 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Menggunakan Proksi LFR untuk Mengukur Risiko Likuiditas

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	200	-15.89	4.00	.6132	2.62218
NPL (X1)	200	.00	4.96	2.0209	1.33228
LFR (X2)	200	39.33	163.00	86.1337	17.84406
BOPO (X3)	200	58.20	261.10	95.1809	28.56727
Valid N (listwise)	200				

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Data Asli (Menggunakan Proksi LFR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54190306
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.153
	Positive	.144

	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Outlier (Menggunakan Proksi LFR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41185549
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.144
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Transformasi (Menggunakan Proksi LFR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17144144
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.212
	Positive	.144
	Negative	-.212
Test Statistic		.212

Asymp. Sig. (2-tailed) .000^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji White*) Menggunakan Proksi

LFR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.350	.65653

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), LFR (X2), NPL (X1)

Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Transformasi Data (*Uji White*)

Menggunakan Proksi LFR

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	.006	.05877

a. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LFR, LN_NPL

b. Dependent Variable: Res2

Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas (Menggunakan Proksi LFR)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_NPL	.800	1.251
	LN_LFR	.991	1.009
	LN_BOPO	.796	1.256

a. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (Menggunakan Proksi LFR)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.880	.17275	1.112

a. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LFR, LN_NPL

b. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt (Menggunakan Proksi LFR)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.852	.15204	1.919

a. Predictors: (Constant), LAG_BOPO, LAG_LFR, LAG_NPL

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Lampiran 14 Hasil Koefisien Determinasi (Menggunakan Proksi LFR)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.880	.17275

a. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LFR, LN_NPL

b. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 15 Hasil Uji F (Menggunakan Proksi LFR)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.483	3	14.494	485.702	.000 ^b

Residual	5.849	196	.030		
Total	49.332	199			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LFR, LN_NPL

Lampiran 16 Hasil Uji t (Menggunakan Proksi LFR)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.144	.402		-17.769	.000
	LN_NPL	-.050	.031	-.044	-1.617	.108
	LN_LFR	-.043	.059	-.018	-.733	.464
	LN_BOPO	1.934	.058	.917	33.264	.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 17 Analisis Regresi Linear Berganda (Menggunakan Proksi LFR)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.144	.402		-17.769	.000
	LN_NPL	-.050	.031	-.044	-1.617	.108
	LN_LFR	-.043	.059	-.018	-.733	.464
	LN_BOPO	1.934	.058	.917	33.264	.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 18 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Menggunakan Proksi

LDR untuk Mengukur Risiko Likuiditas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	200	-15.89	4.00	.6132	2.62218

NPL (X1)	200	.00	4.96	2.0209	1.33228
LDR (X2)	200	39.33	163.00	86.8709	17.95633
BOPO (X3)	200	58.20	261.10	95.1809	28.56727
Valid N (listwise)	200				

Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas Data Asli (Menggunakan Proksi LDR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54182890
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.156
	Positive	.145
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas Outlier (Menggunakan Proksi LDR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41294890
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.151
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Transformasi (Menggunakan Proksi LDR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17146686
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.212
	Positive	.144
	Negative	-.212
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 22 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White) Menggunakan Proksi LDR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.349	.65660

- a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), LDR (X2), NPL (X1)

Lampiran 23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Transformasi Data (*Uji White*)

Menggunakan Proksi LDR

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	.006	.05875

a. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LDR, LN_NPL

b. Dependent Variable: RES2

Lampiran 24 Hasil Uji Multikolinearitas (Menggunakan Proksi LDR)

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_NPL	.799	1.252
	LN_LDR	.988	1.012
	LN_BOPO	.794	1.259

a. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 25 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (Menggunakan Proksi LDR)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.880	.17277	1.112

a. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LDR, LN_NPL

b. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 26 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt (Menggunakan Proksi LDR)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.852	.15200	1.915

a. Predictors: (Constant), LAG_BOPO, LAG_LDR, LAG_NPL

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Lampiran 27 Hasil Koefisien Determinasi (Menggunakan Proksi LDR)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.880	.17277

a. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LDR, LN_NPL

Lampiran 28 Hasil Uji F (Menggunakan Proksi LDR)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.481	3	14.494	485.538	.000 ^b
	Residual	5.851	196	.030		
	Total	49.332	199			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_LDR, LN_NPL

Lampiran 29 Hasil Uji t (Menggunakan Proksi LDR)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.154	.404		-17.685	.000
	LN_NPL	-.050	.031	-.045	-1.619	.107
	LN_LDR	-.040	.058	-.017	-.692	.490
	LN_BOPO	1.933	.058	.917	33.208	.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 30 Analisis Regresi Linear Berganda (Menggunakan Proksi LDR)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.154	.404		-17.685	.000
	LN_NPL	-.050	.031	-.045	-1.619	.107
	LN_LDR	-.040	.058	-.017	-.692	.490
	LN_BOPO	1.933	.058	.917	33.208	.000

a. Dependent Variable: LN_ROA